

PERAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA TENAN INKUBATOR BISNIS DI PRIMAKARA UNIVERSITY

Made Irma Dwiputranti^{*1}, I Gusti Agung Prabandari Tri Putri²

¹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Primakara

²Program Studi Manajemen, Universitas Primakara

e-mail: ¹madeirma@primakara.ac.id, ²prabantriputri@primakara.ac.id

Abstrak

Pengangguran masih menjadi isu sentral dalam konteks ekonomi makro, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pendekatan yang bisa diterapkan dalam rangka mengurangi masalah ini di antaranya yaitu dengan meningkatkan jumlah pelaku wirausaha. Dalam hal ini, keberadaan tenan inkubator Universitas Primakara memainkan peranan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, melalui penguatan motivasi internal serta peningkatan kapasitas pengetahuan di bidang tersebut. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek teknis, namun juga membentuk karakter dan sikap mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan tenan inkubator bisnis Universitas Primakara. Studi ini melibatkan seluruh tenan inkubator dengan jumlah sampel sebanyak 77 tenan inkubator. Metode penelitian ini berupa survei yang memanfaatkan pendekatan deskriptif-verifikatif. Teknik analisis data meliputi regresi linier berganda, uji determinasi, serta uji hipotesis yang meliputi uji t dalam rangka mengetahui pengaruh parsial serta uji F untuk pengaruh simultan. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu tingkat motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan minat untuk berwirausaha tergolong tinggi. Berdasarkan uji hipotesis, ditemukan bahwa baik secara parsial ataupun bersama-sama, motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa tingkat motivasi dan wawasan kewirausahaan mahasiswa yang semakin tinggi, maka semakin besar pula keinginan mereka untuk menjadi pelaku usaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Motivasi, Minat berwirausaha, Inkubator Bisnis

Abstract

Unemployment remains a central issue in the context of macroeconomics, especially in developing countries such as Indonesia. Approaches that can be applied in order to reduce this problem include increasing the number of entrepreneurs. In this case, the existence of Primakara University incubator tenants plays an important role in fostering the entrepreneurial spirit, through strengthening internal motivation and increasing knowledge capacity in this field. Entrepreneurial knowledge not only covers technical aspects, but also forms a strong character and mental attitude in facing the challenges of the business world. The purpose of this study is to evaluate the effect of entrepreneurial motivation and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest among Primakara University business incubator tenants. This study involved all incubator tenants with a sample size of 77 incubator tenants. This research method is a survey that utilises a descriptive-verification approach. Data analysis techniques include multiple linear regression, determination test, and hypothesis testing which includes t test in order to determine the partial effect and F test for simultaneous effect. This study found that the level of entrepreneurial motivation and entrepreneurial knowledge is in a very high category, while interest in entrepreneurship is high. Based on hypothesis testing, it was found that either partially or jointly, entrepreneurial motivation and entrepreneurial knowledge are in the very high category, while interest in entrepreneurship is high.

Keywords: Entrepreneurship, Motivation, Entrepreneurial Interest, Business Incubator

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan nasional, termasuk di Indonesia. Di antara berbagai sektor ekonomi, UMKM berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Di Bali, perkembangan sektor UMKM menunjukkan tren yang sangat positif dalam lima tahun terakhir. Tercatat, jumlah UMKM meningkat secara signifikan dari 13.042 unit pada tahun 2019 menjadi 439.382 unit pada tahun 2023. Fakta ini mencerminkan peran UMKM yang semakin dominan dalam menopang perekonomian daerah (Dinas Koperasi UMKM, 2023). Dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor UMKM, pemerintah telah meluncurkan berbagai program dan fasilitas pendukung, salah satunya melalui keberadaan inkubator bisnis. Inkubator bisnis berperan sebagai wadah pembinaan yang ditujukan bagi pelaku usaha kecil maupun pengembang produk baru, dengan menyediakan fasilitas fisik, pendampingan usaha, serta dukungan dalam aspek manajerial dan teknologi (Mahani, 2015).

Tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja yang tinggi dengan terbatasnya ketersediaan lapangan kerja. Situasi ini berpotensi memburuk apabila sebagian besar masyarakat hanya berfokus menjadi pencari kerja saja dibandingkan mengambil peran sebagai pencipta lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan yang mampu menyerap tenaga kerja. (Fitrianto & Slamet, 2020)

Primakara University sebagai salah satu universitas yang memiliki inkubator bisnis, telah memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Namun, tidak semua tenan inkubator bisnis dapat meraih kesuksesan. Keberhasilan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh incubator eksternal seperti dukungan dari inkubator bisnis, tetapi juga dipengaruhi oleh incubator internal wirausaha itu sendiri. Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam memotivasi tenan inkubator bisnis menjadi wirausahawan muda dengan mengajarkan konsep dan keterampilan wirausaha, mengajarkan kebutuhan modal, dan mengubah keyakinan bahwa berprestasi akademik adalah satu-satunya cara untuk sukses, sehingga berpikir mencari pekerjaan bagus yang memiliki gaji besar sehingga peran incubator bisnis dalam mendorong tumbuhnya wirausaha muda kewirausahaan tenan incubator bisnis (Komara et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan incubator yang penting untuk menentukan keberhasilan minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang memadai akan membantu wirausahawan dalam mengambil incubator bisnis yang tepat. Motivasi yang tinggi akan mendorong wirausahawan untuk terus berusaha mencapai tujuannya, meskipun menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh positif terhadap individual untuk menjadi wiraswasta (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2017).

Di sisi lain, sifat-sifat kewirausahaan yang relevan seperti kemampuan mengambil inisiatif, berpikir kreatif, serta beradaptasi dengan cepat merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaku usaha dalam merespons perubahan pasar yang dinamis. Faktor jenis kelamin juga memiliki peran signifikan, di mana laki-laki umumnya menunjukkan tingkat intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (Shinnar et al., 2012). Inkubator bisnis merupakan suatu wadah yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha baru. Di dalam incubator bisnis, para wirausahawan pemula diberikan berbagai macam fasilitas dan dukungan, seperti mentoring, akses permodalan, dan jaringan bisnis. Inkubator bisnis memiliki peran utama dalam mendampingi startup melewati masa awal yang penuh tantangan, dengan tujuan

meningkatkan tingkat keberhasilan dan kelangsungan usaha mereka. Universitas Primakara menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan kewirausahaan dengan membentuk inkubator bisnis yang aktif. Saat ini, terdapat 77 tenant yang terdiri dari peserta program inkubasi maupun pelaku usaha non-inkubasi. Melalui serangkaian program pendampingan, inkubator bisnis di Universitas Primakara berupaya memperkuat kapasitas tenant dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka supaya bisa bersaing di tengah ketatnya persaingan pasar saat ini.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini secara adalah menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan karakteristik wirausaha terhadap tingkat keberhasilan usaha para tenant pada inkubator bisnis Universitas Primakara. Mengacu permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu:

- a) Apakah ada pengaruh positif antara tingkat pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada tenant inkubator bisnis Universitas Primakara?
- b) Apakah motivasi dalam berwirausaha memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha di kalangan tenant inkubator bisnis Universitas Primakara?

LANDASAN TEORI

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendorong seorang individu mengawali serta menjalankan usaha secara mandiri. Individu dengan motivasi ini umumnya menunjukkan kepercayaan diri, orientasi masa depan, keberanian dalam mengambil risiko, kreativitas, serta semangat inovatif yang tinggi. Untuk mengukur tingkat motivasi berwirausaha, terdapat empat indikator utama yang digunakan, yaitu: (Locke & Baum, 2014):

1. Pengambilan risiko
2. Kebutuhan akan prestasi
3. Keinginan yang kuat.
4. Kreatifitas

Pengetahuan Berwirausaha

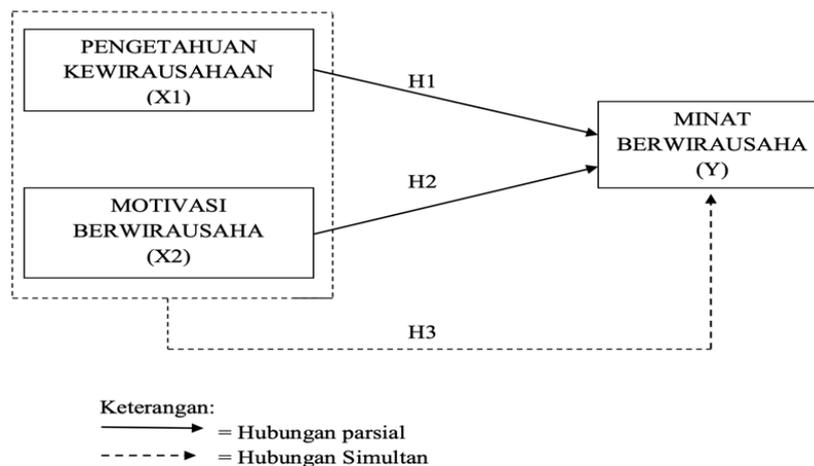
Masyarakat membutuhkan pengetahuan bisnis dimana seorang pemilik bisnis akan cenderung gagal jika mereka tidak mempunyai keterampilan, pengetahuan, maupun kemampuan yang diperlukan. Pengetahuan tentang bisnis dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha, mendorong mereka untuk mengambil bisnis sebagai karir yang serius (Malvin & Mei, 2023). Pengetahuan berwirausaha ini dipengaruhi 3 indikator, berupa:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan mencakup informasi penting untuk identifikasi dan menciptakan peluang bisnis, yang berperan dalam memfasilitasi proses memulai usaha serta menumbuhkan ketertarikan dalam berwirausaha.
2. Wawasan mengenai ide dan peluang usaha menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha muncul melalui proses pemikiran yang sistematis dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru.
3. Pengetahuan terkait berbagai aspek usaha melibatkan pemahaman terhadap informasi yang mendukung proses bisnis, termasuk kemampuan menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin muncul dalam pengelolaan usaha.

Minat Berwirausaha

Keinginan untuk menjadi wirausahawan atau minat berwirausaha merupakan dorongan batin seseorang yang menunjukkan ketertarikan untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Hal ini mencakup kemampuan dalam merancang, mengelola, mengambil risiko, serta mengembangkan usaha yang telah dirintisnya. Ketertarikan terhadap kewirausahaan ini dapat diidentifikasi melalui tiga indikator utama (Slameto, 2010): **Aspek Kognitif**, mencakup tingkat pengetahuan individu mengenai kewirausahaan yang berpengaruh terhadap ketertarikan untuk berwirausaha. **Aspek Emosional**, berkaitan dengan perasaan positif seperti kegembiraan, ketertarikan, dan perhatian seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan. **Aspek Konatif**, mencerminkan dorongan internal seperti niat, usaha yang dilakukan, serta keyakinan dalam mewujudkan keinginan berwirausaha.

Mengacu pada hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merancang sebuah model konseptual yang divisualisasikan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis:

- H1: Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha
- H2: Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha.
- H3: Motivasi dan Pengetahuan berwirausaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Populasi, Teknik pemilihan sampel dan ukuran sampel

Populasi

Populasi yaitu objek atau kelompok individu dengan ciri-ciri khusus yang telah peneliti tentukan sebagai acuan untuk dilakukan pengamatan serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan seluruh

tenant yang tergabung dalam inkubator bisnis Universitas Primakara sebagai populasi. Adapun populasi yang dimaksud mencakup tenant dari berbagai sektor usaha yang telah aktif menjalankan bisnisnya setidaknya selama enam bulan.

Teknik Pemilihan sampel

Metode sampling jenuh dipergunakan pada penelitian ini, yaitu melibatkan semua anggota populasi untuk menjadi sampel. Subjek penelitian adalah tenan Inkubator Bisnis Universitas Primakara yang berjumlah 77 orang, dan seluruhnya dijadikan responden dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode sampling jenuh digunakan pada proses penelitian ini, yaitu dengan melibatkan anggota populasi secara keseluruhan sebagai sampel. Seluruh elemen populasi dijadikan responden untuk memperoleh data yang komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha para tenant inkubator bisnis Universitas Primakara. Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel bebas penelitian ini, sementara variabel terikatnya yaitu minat tenant dalam memulai usaha. Subjek yang diteliti mencakup tenant aktif maupun alumni dari inkubator bisnis Universitas Primakara, dengan total responden sebanyak 77 orang.

Jenis dan Sumber Data

Dua kategori data berupa data primer dan sekunder digunakan pada penelitian ini dengan penjelasan sebagaimana berikut:

1. Sugiyono (2019) memberikan penjelasan bahwa sumber primer yaitu sumber data yang memberi data langsung pada pihak yang mengumpulkan data. Data primer ini bersumber dari tenant inkubator bisnis Universitas Primakara yang didapat dari kuesioner dengan memanfaatkan google form.
2. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa data sekunder yaitu sumber yang tidak memberi data secara langsung pada pihak yang mengumpulkan data. Contohnya lewat dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder penelitian ini melalui literatur, buku, dan juga jurnal penelitian yang menyangkut topik yang diteliti.

Definisi operasional merujuk pada variabel-variabel yang dijadikan fokus dalam suatu penelitian. Pada studi ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Variabel dependen, yang dinamakan pula variabel terikat. Ini adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan sebab adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Fungsinya untuk melihat sebesar apakah dampak dari variabel bebas. Minat Berwirausaha (Y) adalah variabel terikat penelitian ini.
2. Variabel independen, yang dinamakan variabel bebas. Ini adalah variabel yang dianggap berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel ini berfungsi untuk mengamati apakah terdapat hubungan atau efek terhadap variabel lain yang menjadi fokus dalam penelitian. Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi berwirausaha sebagai variabel bebas penelitian ini.

Motivasi Berwirausaha (X2).

Penelitian ini dirancang secara terstruktur oleh peneliti, dimulai dengan identifikasi populasi dan penetapan sampel, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan alat ukur, pengumpulan informasi, hingga tahap analisis data. Lokasi penelitian berada di Universitas Primakara, dengan memanfaatkan dua sumber data berupa data

primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tenan Inkubator Univesitas Primakara

Univeristas Primakara memiliki 77 orang tenan yang berdomisili dan tersebar 6 wilayah yaitu Denpasar, Badung, Tabanan, Klungkung, Karangasem dan Bangli Yang di gambarkan pada Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Domisili Tenan Inkubator Bisnis Universitas Primakara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Denpasar	32	41.6	41.6	41.6
Badung	31	40.3	40.3	81.8
Tabanan	7	9.1	9.1	90.9
Valid Klungkung	4	5.2	5.2	96.1
Karangasem	2	2.6	2.6	98.7
Bangli	1	1.3	1.3	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Bidang Usaha

Bidang Usaha dari 77 orang tenan incubator adalah terdiri atas Kesehatan, fotografi, kuliner, teknologi , kriya dan lain-lain. Bidang usaha yang terbanyak adalah Kuliner sebanyak 21 tenan dari 77 tenan incubator.

Tabel 2. Bidang Usaha Tenan Bisnis Universitas Primakara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kesehatan	2	2.6	2.6	2.6
Fotografi	6	7.8	7.8	10.4
Kuliner	21	27.3	27.3	37.7
Fashion dan Aksesoris	5	6.5	6.5	44.2
Budidaya	5	6.5	6.5	50.6
Valid Startup Digital	7	9.1	9.1	59.7
Technologi	17	22.1	22.1	81.8
Kriya	10	13.0	13.0	94.8
Furnitur	1	1.3	1.3	96.1
Ritel	3	3.9	3.9	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pendekatan Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan untuk uji normalitas penelitian ini, dan hasilnya ditampilkan di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26869324
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Mengacu hasil tersebut, didapatkan nilai signifikansi $0,574 > 0,05$. Maka, residual terdistribusi normal dan asumsi uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikoleniaritas, yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.817	2.008		.905	.368		
1 <u>Pengetahuan Kewirausahaan</u>	.332	.087	.334	3.805	.000	.581	1.721
<u>Motivasi Berwirausaha</u>	.597	.094	.560	6.381	.000	.581	1.721

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berlandaskan pada hasil di atas, bisa dilihat variabel Pengetahuan Kewirausahaan mempunyai nilai VIF $1,721 < 10$, dan Tolerance sejumlah $0,581 > 0,10$. Sementara variabel Motivasi Berwirausaha menunjukkan nilai VIF sejumlah 1,721 serta Tolerance dengan nilai 0,581. Oleh karena itu, permasalahan multikolinearitas dalam model regresi ini dinyatakan tidak muncul.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* dijadikan acuan untuk uji autokorelasi data penelitian ini. Hasil yang didapatkan adalah:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.659	2.299	1.591

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Mengacu pada Tabel 5 diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson sejumlah 1,591. Mengacu pada nilai batas dari table Durbin Watson untk jumlah pbsergasu (n) sebanyak 77 dan jumlah variable independent (k) sebanyak 2, didapatkan nilai batas bawah (dl) sejumlah 1,577 serta batas atas (du) sejumlah 1,6853. Karena nilai DW ada di antara $du \leq dw \leq 4-du$, di mana $1,577 \leq 1,591 \leq 2,4229$ ($4-1,6853$), maka hasil ini termasuk wilayah “no

decision”. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi adanya autokorelasi negatif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penerapan metode regresi linear berganda penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha, terhadap Minat Berwirausaha. Hasil analisis ini, adalah:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.817	2.008		.905	.368
1 <u>Pengetahuan Kewirausahaan</u>	.332	.087	.334	3.805	.000
<u>Motivasi Berwirausaha</u>	.597	.094	.560	6.381	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berlandaskan pada hasil di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagaimana di bawah ini:

$$Y = 1,817 + 0,322 X1 + 0,597 X2 + e$$

Persamaan regresi yang diperoleh, bisa ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Nilai konstanta sejumlah 1,817 menunjukkan ketika seluruh variabel bebas (motivasi dan pengetahuan kewirausahaan) berada pada nilai 0, maka tingkat minat berwirausaha diperkirakan memiliki nilai 1,817.
2. Koefisien regresi untuk variabel motivasi (X1) memiliki nilai 0,532 dengan arah positif, yang mengindikasikan peningkatan motivasi akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha.
3. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) yaitu sejumlah 0,281 juga menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bertambah tingginya tingkat pengetahuan kewirausahaan seseorang, maka kecenderungannya untuk memiliki minat berwirausaha juga akan bertambah tinggi.
4. Komponen residual (e) mencerminkan besarnya galat atau kesalahan yang timbul dalam proses estimasi, yang berasal dari perbedaan antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model.

Analisis Koefisien Detrminasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, digunakan ukuran statistik yang dikenal sebagai koefisien determinasi. Koefisien ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan merepresentasikan proporsi variasi minat berwirausaha yang bisa diterangkan kedua variabel bebas tersebut dalam model regresi yang dibangun.

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.659	2.299

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan

Untuk mengukur kontribusi variabel motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada tenan inkubator bisnis, maka dimanfaatkan koefisien determinasi (KD) berupa $KD = R^2 \times 100\%$. Sehingga, didapatkan R^2 dengan nilai 0,668 atau setara dengan 66,8%. Artinya, sebesar 66,8% variasi minat berwirausaha bisa diterangkan variabel independen. Sementara itu, sebagiannya lagi yaitu 33,2% dipengaruhi faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.817	2.008		.905	.368
1 <u>Pengetahuan Kewirausahaan</u>	.332	.087	.334	3.805	.000
<u>Motivasi Berwirausaha</u>	.597	.094	.560	6.381	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Parsial

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji statistik, yakni uji t dan uji F. Salah satu pengujian yang dilakukan adalah uji t, yang bertujuan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t disajikan pada Tabel 8, yang menunjukkan pengujian hipotesis secara parsial terhadap variabel.

- a) Pengetahuan kewirausahaan memiliki *t hitung* dengan nilai 3,805 > *t tabel* 1,663 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu menolak H_0 . Maka, ada pengaruh signifikan dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Maknanya, hipotesis pertama diterima.
- b) Motivasi berwirausaha memiliki *t hitung* dengan nilai 6,381 > *t tabel* 1,663 serta signifikansi 0,000 < 0,05 juga memperkuat keputusan untuk menolak H_0 . Oleh karena itu, ada pengaruh signifikan dari motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Uji Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan guna mengevaluasi pengaruh bersama variabel motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F sebagai alat pengujinya.

Tabel 9 Hasil Pengujian Simultan Menggunakan Analisis Varians (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	787.817	2	393.909	74.518	.000 ^b
Residual	391.170	74	5.286		
Total	1178.987	76			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 9 merupakan hasil analisis dengan F hitung senilai 74,518 pada taraf signifikansi 0,05 yang didapatkan p-value 0,000. Adapun nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dan df adalah 2 untuk numerator dan 74 untuk denominator (dihitung dari $n - k - 1 = 77 - 2 - 1$), diperoleh 3,12. Sebab F hitung (74,518) lebih besar dari F tabel (3,12), maka secara simultan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan. Maka, hipotesis pertama dapat diterima.

PEMBAHASAN

UMKM di Universitas Primakara khususnya di Bali banyak bergerak dibidang kuliner, kriya dan pariwisata kreatif. Dominasi tenant di inkubator sesuai dengan kebutuhan pasar pariwisata yang tinggi terhadap makanan dan minuman inovatif.

Motivasi Berwirausaha

Penelitian menunjukkan hasil dimana motivasi yang dimiliki oleh tenan inkubator bisnis tergolong sangat tinggi. Ini mencerminkan adanya dorongan kuat yang memengaruhi perilaku mereka dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, termasuk keberanian mengambil risiko, Tingkat keyakinan diri yang kuat, kreativitas, Dilandasi oleh kemauan keras dalam mencapai keberhasilan usaha. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah mengenai keinginan yang kuat dan semangat pantang menyerah dalam menjalankan usaha, yang merupakan aspek penting bagi seorang wirausahawan dalam mencintai pekerjaannya dan tetap bertahan di tengah tantangan. Sementara itu, pernyataan dengan nilai terendah berkaitan dengan komitmen untuk terus menjalankan usaha sampai berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenan masih belum sepenuhnya mandiri, baik dalam hal keuangan, pengambilan keputusan, maupun pengelolaan usaha secara independen. Motivasi tinggi perlu diarahkan agar menjadi keunggulan berkelanjutan tanpa ada perencanaan usaha, tenant beresiko kalah bersaing. Inkubator bisnis Universitas Primakara berperan penting menghubungkan tenant dengan ekosistem digital, sehingga memperkuat pemasaran online dan membuka peluang pasar lebih luas.

Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan kewirausahaan tenan inkubator bisnis Universitas Primakara tergolong sangat tinggi. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik mengenai peluang usaha, karakteristik wirausaha, serta proses kegagalan dan keberhasilan dalam menjalankan bisnis. Pengetahuan tersebut juga mencakup kemampuan menganalisis peluang dan menyusun proposal usaha. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah pemahaman terhadap usaha dan kendala yang dihadapi, yang menunjukkan kemampuan tenan dalam membaca peluang, mengelola risiko, serta mengembangkan ide secara kreatif dan inovatif. Sebaliknya, skor terendah terdapat pada

aspek perencanaan usaha, karena sebagian tenan masih kesulitan merancang rencana bisnis secara matang, yang berdampak pada kurangnya ketahanan saat menghadapi kegagalan.

Minat Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari tanggapan para responden, diketahui bahwa tingkat minat berwirausaha pada tenant inkubator bisnis Universitas Primakara tergolong tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sejumlah sikap positif, seperti tekad yang kuat, rasa percaya diri, integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, serta kreativitas, berkontribusi secara signifikan dalam mendorong partisipasi aktif para tenant dalam aktivitas kewirausahaan. Tingginya minat tersebut merefleksikan kesiapan mental dan emosional para tenant dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Mereka menunjukkan dorongan motivasional yang kuat untuk meraih tujuan, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mampu berpikir inovatif dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis. Lebih lanjut, mayoritas tenant memperlihatkan orientasi jangka panjang terhadap masa depan mereka melalui keberanian mengambil risiko yang melekat dalam proses kewirausahaan. Pernyataan dengan skor tertinggi berkaitan dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha secara profesional, tertib, dan berkelanjutan. Sebaliknya, pernyataan dengan skor terendah berkaitan dengan aspek daya tahan psikologis, ketekunan, dan keuletan dalam bekerja, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat ketangguhan di antara para tenant dalam menghadapi tantangan dan proses dalam dunia kewirausahaan.

Dampak Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian didapatkan hasil yaitu motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Ini memiliki arti, motivasi yang semakin tinggi, maka bertambah besar minat tenan inkubator bisnis untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Motivasi bertindak sebagai dorongan internal yang disadari dan mampu memengaruhi perilaku seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan, termasuk dalam kegiatan berwirausaha (Fajar, 2014:17). Tenant inkubator bisnis cenderung berupaya menemukan faktor-faktor yang dapat merangsang tumbuhnya minat dalam berwirausaha, di antaranya melalui penguatan motivasi intrinsik. Hasil ini diperkuat oleh analisis uji hipotesis secara parsial, yang menunjukkan bahwa t hitung dengan nilai $6,381 > t$ tabel $1,663$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, menolak H_0 , dan hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dapat diterima. Temuan ini mengukuhkan bahwa motivasi berperan menjadi faktor utama untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan tenant inkubator bisnis Universitas Primakara. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh individu, maka kecenderungan untuk menumbuhkan minat dalam menjalankan kegiatan usaha juga semakin besar. Hasil ini sesuai penelitian (Widjaja, 2019) yang secara konsisten menunjukkan motivasi berwirausaha terhadap peningkatan minat dalam berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Dampak dari Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian mengindikasikan pengetahuan tentang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Dengan kata lain, peningkatan tingkat pemahaman dan wawasan kewirausahaan yang dimiliki oleh tenant inkubator bisnis cenderung diikuti oleh meningkatnya minat mereka untuk memulai dan

menjalankan kegiatan usaha. Menurut (Mardiyatmo, 2025), Pengetahuan kewirausahaan merujuk pada pemahaman mengenai pemanfaatan peluang usaha yang diwujudkan melalui tindakan yang bersifat produktif dan inovatif, serta dituangkan dalam pembentukan dan pengelolaan suatu entitas bisnis. Pengetahuan ini menjadi fondasi utama bagi para tenant dalam menguasai konsep dasar kewirausahaan dan memahami karakteristik usaha yang dijalankan, sehingga mampu menumbuhkan minat berwirausaha dari dalam diri mereka. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis secara parsial, didapatkan t hitung $3,805 > t$ tabel $1,663$, serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, menolak H_0 serta hipotesis kedua terbukti. Sehingga, pengetahuan kewirausahaan termasuk faktor strategis yang berperan krusial untuk mendorong munculnya minat berwirausaha di kalangan tenant inkubator bisnis. Temuan ini sejalan penelitian dari (Anggraeni, 2015), (Iswandari, 2017), dan (Isma Maisarah & Wahidah, 2017) yang sama-sama menyatakan pengetahuan kewirausahaan berkontribusi secara positif dan signifikan dalam meningkatkan minat individu untuk berwirausaha.

Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi dan pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Purnomo dalam (Hendrawan & Sirene, 2017) menyatakan bahwa minat untuk berwirausaha tercermin melalui sikap dan perilaku individu dalam menjalankan usaha, yang ditandai dengan adanya kemauan yang kuat, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, serta kemampuan berpikir kreatif. Tingginya motivasi yang dimiliki, apabila didukung oleh pengetahuan kewirausahaan yang memadai, akan berkontribusi pada tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan tenant inkubator bisnis.

Hal ini diperkuat oleh hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kontribusi motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha mencapai $66,8\%$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, serta nilai F hitung sebesar $74,518$ yang lebih besar daripada F tabel sebesar $3,12$, menjadi bukti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dapat dibuktikan secara statistik.

Temuan ini menegaskan bahwa motivasi dan pengetahuan merupakan dua faktor krusial yang mendukung peningkatan minat berwirausaha di kalangan tenant inkubator bisnis Universitas Primakara. Semakin tinggi tingkat motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Hendrawan & Sirene, 2017) yang menemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, sejalan dengan program pemerintah Bali yang mendukung penguatan UMKM. Inkubator Universitas Primakara menjadi mitra strategis dalam melahirkan wirausahawan muda di sektor ekonomi kreatif, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan elemen kunci dalam mendorong lahirnya minat berwirausaha di kalangan tenant inkubator bisnis Universitas Primakara. Semakin tinggi tingkat motivasi yang

dimiliki individu, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk mempertahankan serta mengelola bisnis yang dijalankan.

- 2) Pengetahuan tentang kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Hal ini mempertegas peran penting pengetahuan sebagai fondasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan tenant. Semakin luas dan mendalam pemahaman yang dimiliki mengenai konsep dan praktik kewirausahaan, maka semakin besar pula dorongan mereka untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri.
- 3) Motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terbukti memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam mendorong tenant inkubator bisnis Universitas Primakara untuk terlibat aktif dalam dunia usaha. Tingginya motivasi internal yang didukung oleh pengetahuan yang memadai akan memperbesar kecenderungan individu untuk menapaki jalur kewirausahaan dan meraih keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dalam bidang ini.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa aspek motivasi berwirausaha dengan skor terendah menunjukkan area yang masih perlu ditingkatkan. adalah komitmen untuk terus menjalankan usaha sampai berhasil. Artinya tenant inkubator bisnis Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenant masih belum sepenuhnya mandiri, baik dalam hal keuangan, pengambilan keputusan, maupun pengelolaan usaha secara independen.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengetahuan kewirausahaan dengan nilai terendah adalah berkaitan dengan aspek perencanaan usaha, karena sebagian tenant masih kesulitan merancang rencana bisnis secara matang, yang berdampak pada kurangnya ketahanan saat menghadapi kegagalan.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian, aspek minat berwirausaha dengan nilai terendah adalah nilai terendah berkaitan dengan ketahanan mental, ketekunan, dan keuletan dalam bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua tenant memiliki daya juang dan ketangguhan yang sama dalam menghadapi proses dan tantangan berwirausaha. Tenant inkubator bisnis disarankan untuk mulai menyusun perencanaan usaha yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga mencakup strategi pengembangan berkelanjutan serta mekanisme evaluasi guna menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Selain itu, keberanian mengambil risiko harus ditumbuhkan, mengingat dinamika dunia usaha penuh dengan hambatan baik dari dalam maupun luar. Seorang wirausahawan harus siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul
- 4) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel independen yang digunakan, yang hanya mencakup faktor internal dari tenant inkubator bisnis. Padahal, terdapat berbagai faktor lain, termasuk faktor lingkungan internal maupun eksternal, yang juga berpotensi memengaruhi minat berwirausaha. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengakomodasi variabel-variabel tambahan dengan cakupan yang lebih luas, agar diperoleh temuan yang lebih mendalam dan analisis yang bersifat lebih komprehensif. Selain itu minat usahawab diikuti dengan penguatan mentalitas (tahan banting, tekun) dan manajemen usaha jangka Panjang. Banyak UMKM di Bali tidak bertahan lebih dari lima tahun karena kurang inovasu, perncanaan, dan pengelolaan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. In *Juni* (Issue 1).
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017). Entrepreneurial motivation and self-employment: evidence from expectancy theory. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1097–1115. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0441-z>
- Dinas Koperasi UMKM. (2023). *Data Keragaan UMKM Tahun 2023*.
- Fitrianto, Y., & Slamet, G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol 14 no 2. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/4163>
- Hendrawan, J. S., & Sirene, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 02, Issue 03).
- Isma Maisarah, R., & Wahidah, S. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-hari dengan Minat Berwirausaha Siswa Tatap Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin*.
- Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Interinsik, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Komara, B. D., Cahyo, H., & Setiawan, B. (2020). Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi Tentang Sukseki Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *JRE*, 3(1), 33–39. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jre>
- Mahani, S. A. E. (2015). *TINJAUAN MODEL INKUBATOR BISNIS RINTISAN (BISNIS START UP) DI INDONESIA*. <https://doi.org/10.29313/performa.v0i1.3044>
- Malvin, H., & Mei, L. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Media Sosial Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Kewirausahaan*, 05(02), 511–518.
- Mardiyatmo. (2025). *Kewirausahaan*. Yudistira.

- Shinnar, R. S., Giacomini, O., & Janssen, F. (2012). Entrepreneurial Perceptions and Intentions: The Role of Gender and Culture. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 36(3), 465–493. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2012.00509.x>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed.Rev. cet.5.). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Widjaja, W. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA XYZ di Jakarta Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>